

**JINEMAN GATHIK GLINDHING DAN JINEMAN MARI KANGEN:
TINJAUAN BENTUK SYAIR VOKAL DAN PENYAJIANNYA**



Oleh:

Neti Sulandari
0110324012

TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI S-1 SENI KARAWITAN
JURUSAN SENI KARAWITAN FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007

**JINEMAN GATHIK GLINDHING DAN JINEMAN MARI KANGEN:
TINJAUAN BENTUK SYAIR VOKAL DAN PENYAJIANNYA**



Oleh:

**Neti Sulandari
0110324012**

**TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI S-1 SENI KARAWITAN
JURUSAN SENI KARAWITAN FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

**JINEMAN GATHIK GLINDHING DAN JINEMAN MARI KANGEN:
TINJAUAN BENTUK SYAIR VOKAL DAN PENYAJIANNYA**



Oleh:

Neti Sulandari
0110324012

Tugas Akhir ini diajukan kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang studi
Sarjana S-1 Jurusan Seni Karawitan
2007

PENGESAHAN

Tugas akhir dengan judul “Jineman Gathik Glindhing dan Jineman Mari Kangen : Tinjauan Bentuk Syair Vokal dan Penyajiannya” ini telah diterima oleh Dewan Penguji Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 27 Januari 2007.



Drs. Subuh, M.Hum.

Ketua



Drs. Kriswanto, M.Hum.

Anggota/Pembimbing I



Drs. Trustho, M.Hum.

Anggota/Pembimbing II



Dra. Sutrisni, M.Sn.

Anggota

Mengetahui :
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,



Drs. Triyono Bramantyo PS., M.Ed., Ph.D.

NIP. 13090990



PERSEMBAHAN



Tugas akhir ini kupersembahkan Kepada :

*Ayah dan ibu tercinta
Kakak-kakakku & adikku tercinta
Segenap Keluarga di rumah
Institut Seni Indonesia Yogyakarta*

MOTTO



KATA PENGANTAR

Bismillaahirrohmaanirrokhim

Alhamdulillahirobil'alamin

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas berkah rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulisan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan sesuai dengan harapan penulis tanpa mengalami halangan yang berarti. Tugas akhir dengan judul “Jineman Gathik Glindhing dan Jineman Mari Kangen : Tinjauan Bentuk Syair Vokal dan Penyajiannya” ini merupakan proses akhir dalam menempuh studi jenjang S-I sekaligus merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa Jurusan Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta untuk mencapai kelulusannya.

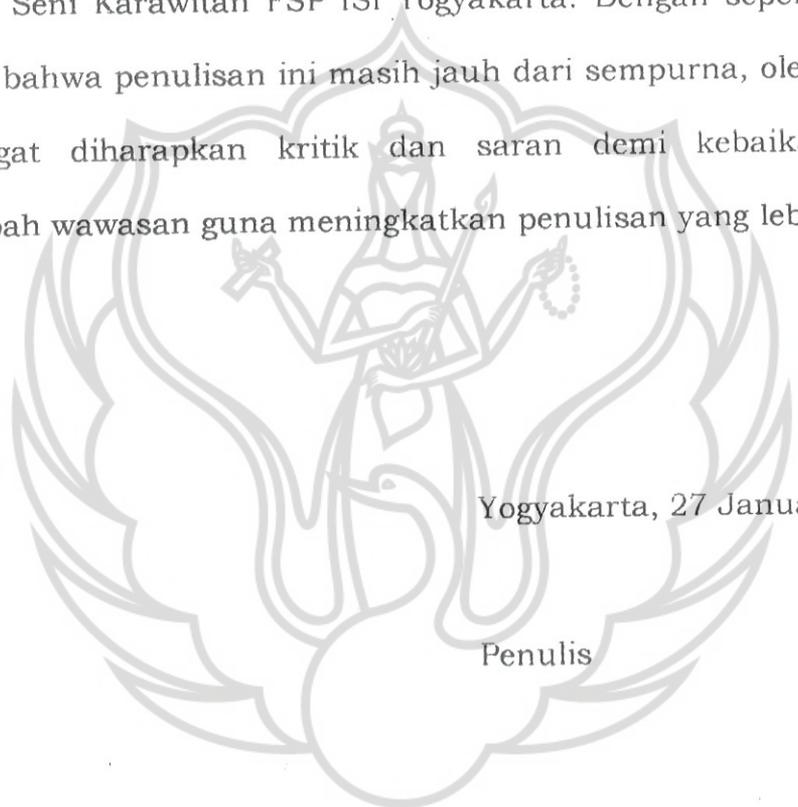
Penulis dengan sepenuh hati tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, Tugas Akhir ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih tiada terhingga kepada :

1. Bapak Drs. Subuh, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Seni Karawitan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh Tugas Akhir ini.
2. Bapak Drs. Kriswanto, M.Hum. selaku pembimbing I dan sekaligus Dosen Wali yang telah memberikan banyak pengarahan, bimbingan, dan bantuan pemikiran sehingga proses pembuatan tugas akhir ini dapat berjalan dengan lancar.
3. Bapak Drs. Trustho, M.Hum. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membina, memberikan banyak informasi, pengarahan, bimbingan, serta bantuan pemikiran, sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Nara sumber yang terdiri dari Ibu Dra. Sutrisni, M.Sn. dan Ibu Surni yang telah meluangkan waktunya serta memberikan banyak informasi, sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.
5. Bapak-bapak dan Ibu dosen Jurusan Seni Karawitan yang telah memberikan motivasi serta saran-saran dalam proses menempuh ujian akhir.

6. Seluruh keluarga bapak, ibu, mbak Pri, mbak Sri, mas Toyo, dik Bangkit yang telah memberikan doa, semangat serta dorongan baik secara materil maupun spirituil, sehingga Tugas Akhir ini dapat selesai dengan baik.
7. Jeng Wahyu dan mas Aji yang telah merelakan komputernya untuk dipinjam demi menunjang proses penulisan Tugas Akhir ini.
8. Rekanku Ragil yang telah banyak membantu dalam penulisan di sanggar, sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan. Pak Bawa terima kasih atas pinjaman kasetnya, Sudar, Tabis, Pakdhe, Roni, Urip, mbak Edum, Dedi P., terima kasih atas segala bantuannya.
9. Bapak Asep Saepudin, S.Sn. yang dengan sabar selalu memberikan pelayanan yang terbaik dalam mencari buku-buku di perpustakaan Jurusan Karawitan serta tidak lupa semua petugas perpustakaan ISI Yogyakarta yang juga ramah dan banyak membantu dalam pengumpulan data.
10. Teman-teman Jurusan Seni Karawitan yang telah memberikan dorongan dan semangat yang tiada henti sampai akhir hingga tugas ini terselesaikan.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan berbentuk apapun demi kelancaran proses penulisan Tugas Akhir ini.

Akhir kata, besar harapan penulis, semoga penulisan Tugas Akhir ini dapat berguna bagi seluruh pembaca khususnya bagi Jurusan Seni Karawitan FSP ISI Yogyakarta. Dengan sepenuh hati, disadari bahwa penulisan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu sangat diharapkan kritik dan saran demi kebaikan serta menambah wawasan guna meningkatkan penulisan yang lebih baik.



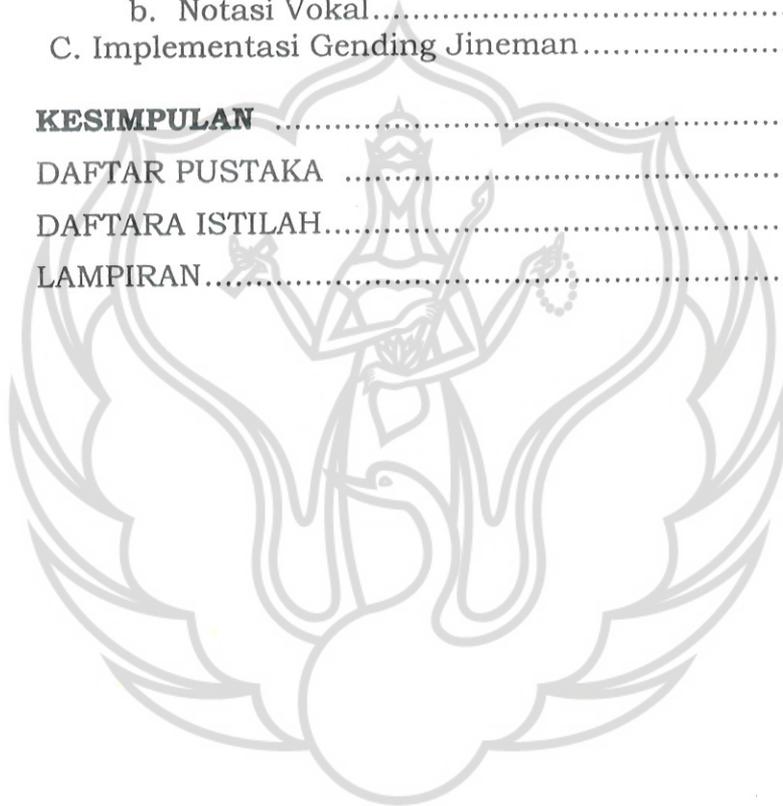
Yogyakarta, 27 Januari 2007.

Penulis

DAFTAR ISI

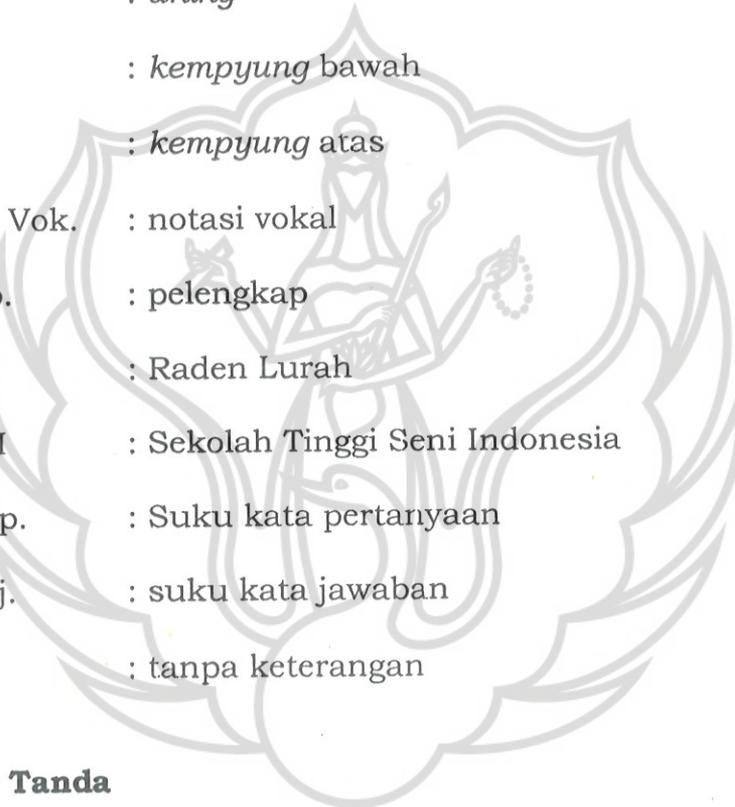
	Halaman
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR SINGKATAN DAN TANDA	xii
RINGKASAN.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian	19
1. Observasi	10
2. Wawancara	10
3. Diskotik	11
4. Studi Pustaka.....	11
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II. TINJAUAN UMUM SINDENAN JINEMAN	14
A. Pengertian Sinden Jineman	14
B. Macam Sinden Jineman	16
1. Jineman Seling Dalam Bawa Sekar.....	16
2. Jineman Seling Dalam Gending.....	16
3. Jineman yang berupa Gending.....	17
C. Bentuk Jineman	17
1. Struktur Gending Jineman	19
2. Pola Penyajian dan garap	22
3. Instrumen.....	22
4. Vokal.....	23
D. Bentuk Sinden Jineman.....	24
1. Wangsalan	24
2. Sinden Isen-isen.....	29
3. Parikan	30
4. Sekar Macapat	33
5. Guritan	42

BAB III.	ANALISIS JINEMAN GATHIK GLINDHING DAN MARI KANGEN	48
	A. Deskripsi Penyajian	49
	B. Struktur	56
	1. Jineman Gathik Glindhing Laras Pelog Nyamat.....	59
	a. Notas Balungan.....	59
	b. Notasi Vokal.....	62
	2. Jineman Mari Kangen Laras Pelog Nyamat.....	75
	a. Notasi Balungan.....	75
	b. Notasi Vokal.....	76
	C. Implementasi Gending Jineman.....	80
BAB IV.	KESIMPULAN	84
	DAFTAR PUSTAKA	85
	DAFTAR ISTILAH.....	88
	LAMPIRAN.....	93



DAFTAR SINGKATAN DAN TANDA

A. Daftar singkatan



ASKI	: Akademi Seni Karawitan Indonesia
do	: <i>dhong</i>
di	: <i>dhing</i>
k.b.	: <i>kempyung</i> bawah
k.a.	: <i>kempyung</i> atas
Not. Vok.	: notasi vokal
Plkp.	: pelengkap
R.L.	: Raden Lurah
STSI	: Sekolah Tinggi Seni Indonesia
Skt.p.	: Suku kata pertanyaan
Skt.j.	: suku kata jawaban
t.p.	: tanpa keterangan

B. Daftar Tanda

+	: ketuk
N	: kenong
P	: kempul
.)	: <i>Siyem/gong suwukan</i>
(.)	: <i>gong ageng</i>
*	: <i>andhegan</i>

RINGKASAN

Jineman merupakan bentuk sindenan yang dibawakan oleh swarawati tunggal/bersama/bersama *wiraswara* yang disajikan dalam suasana tenang, santai dengan diiringi gamelan *alusan/lirihan* tanpa instrumen rebab yang antara vokal dan iringan memiliki hubungan yang erat antara satu dengan lainnya. Struktur gending yang dimiliki *jineman* berbeda dengan gending pada umumnya, *jineman* dikategorikan pada jenis gending *pamijen*. *Jineman* sebagai gending selingan disajikan di antara gending dalam perpindahan patet, akan tetapi dilakukan sebelum gending baku disajikan.

Jineman dibagi menjadi tiga macam yaitu *jineman* selingan *bawa sekar*, *jineman* selingan dalam gending dan *jineman* baku. *Cakepan* yang digunakan dalam lagu *jineman* berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan maupun bentuknya. *Cakepan* yang biasa digunakan dalam *jineman* adalah berbentuk *wangsalan*, *isen-isen*, *parikan/senggakan* dan ada pula yang berbentuk *sekar* macapat maupun *guritan*.

Gathik Glindhing merupakan salah satu bentuk *jineman* yang menggunakan *cakepan* bentuk *guritan*, sedang Mari Kangen adalah *jineman* yang berbentuk sindenan *srambahan* dengan menggunakan *cakepan* bentuk *wangsalan*. Penyajian *jineman* secara garis besar diawali dengan *buka celuk* dan kadang terdapat *andhegan* sebagai ciri utama gending *jineman*.

Kata kunci : *Jineman*, *cakepan*.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karawitan merupakan salah satu kesenian tradisional yang memiliki nilai tinggi baik dari segi kompleksitas musikalnya maupun filosofisnya dan merupakan bagian dari unsur kebudayaan yang perlu dilestarikan dan dikembangkan keberadaannya. Pelestarian kehidupan seni tradisional khususnya seni karawitan telah dilakukan secara turun temurun, sedangkan dalam pengembangannya dapat dilihat dari indikasi munculnya gending-gending kreasi baru yang tidak dapat lepas dengan pengembangan teknik dan garap instrumen maupun vokal.

Seiring dengan perkembangan zaman, maka fungsi karawitan dewasa ini semakin kompleks. Secara fungsional, gending dapat diklasifikasikan menjadi empat kelompok,¹ yaitu : 1.gending *klenengan/uyon-uyon*, 2.gending *beksan*, 3. gending wayang dan 4. gending *pakurmatan* atau upacara.

Dalam penyajian gending *klenengan/uyon-uyon*, karawitan dapat disajikan dalam bentuk *soran* maupun *lirihan*. Penyajian

¹Sri Hastanto, "The Concept of Pathet in Central Javanese Gamelan Music", Tesis Untuk memperoleh Drajat Master dalam Bidang Etnomusikologi pada University Of Durham (Durham : University of Durham, 1995), 25.

dalam bentuk *soran* pada umumnya tidak menggunakan vokal, atau disebut karawitan instrumental, sedangkan dalam penyajian *lirihan*, karawitan dapat disajikan dalam bentuk campuran, yaitu instrumen dan vokal.

Adapun jenis sajian vokal dalam karawitan antara lain *bawa, celuk, sindhenan, gerongan, suluk, senggakan* dan *alok*.² Keseluruhannya sangat erat kaitannya dengan pola penyajian *uyon-uyon*. Vokal dalam gending *lirihan* merupakan hal pokok, yang dibawakan oleh *waranggana* (vokalis perempuan) maupun *wiraswara* (vokalis laki-laki). *Waranggana* dalam karawitan juga sering disebut dengan istilah sinden.

Ada banyak pengertian tentang sindenan. Menurut bahasa Kawi, kata sindenan berasal dari kata *sindhi* yang berarti bernyanyi yang dibawakan oleh pesinden, sedangkan menurut kamus Purwadarminta arti sindenan adalah *nembang mbarengi gamelan*, akhiran "an" pada kata tersebut adalah hasil dari sajiannya. Dengan demikian sindenan berarti lagu yang terdengar ketika aktivitas sinden dilaksanakan.

Dalam buku *Tetembangan* karangan R.L. Martopangrawit juga dijelaskan bahwa sindenan adalah vokal putri dengan tugas menyertai karawitan. Apabila ditinjau dari segi bahasa dan urutan

²Soeroso, "Pengantar Komposisi Karawitan Jawa Tradisi" (Yogyakarta : t.p., 1997), 208.

kata, sinden berasal dari kata *sendhu-ing* yang berubah menjadi *sendhon* yang berarti *nyendu*, tidak terus menerus, hanya berbunyi pada tempat tertentu dan hanya memotong ditengah-tengah kalimat atau gending. Jadi istilah sinden berasal dari kata *sendhon* yang dalam praktiknya sinden dimulai ditengah-tengah gending.³ Adapun pengertian sindenan secara umum adalah suara vokal tunggal yang dilakukan oleh seorang wanita atau pesinden dengan ritme tidak *ajeg* atau tidak tetap (ritmis) dan mengikuti irama gending yang disajikan.⁴

Menurut R.L. Martopangrawit ada bermacam-macam bentuk penyajian sindenan di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Sindenan *srambahan*, meliputi :

a. Sindenan *Isen-isen*

b. Sindenan *Plesedan*

Sinden *plesedan* dibedakan menjadi lima jenis, yaitu :

b.1. Sindenan *plesedan cengkok*

b.2. Sindenan *plesedan jujugan*

b.3. Sindenan *plesedan mbesut*

b.4. Sindenan *plesedan tungkakan*

b.5. Sindenan *plesedan wiled*

³A. Sugiyarto et al., "Tuntunan Sinden Dasar" (Semarang : Proyek Pusat Pengembangan Kesenian Jawa Tengah. 1971), 2.

⁴Murdiyati et al., "Dasar-dasar Belajar Tembang Gaya Yogyakarta" (Yogyakarta : Proyek Pengembangan Institut Kesenian di Yogyakarta, 1982/1983), 5.

c. Sindenan *Gawan*

Sindenan *gawan* dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

c.1. Sindenan *gawan cengkok*

c.2. Sindenan *gawan gending*

d. Sindenan *Andhegan*

Sindenan *andhegan* dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu :

d.1. Sindenan *andhegan gawan*

d.2. Sindenan *andhegan gending*

d.3. Sindenan *andhegan selingan*

2. Sindenan *Sekar*

Sindenan *sekar* dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu :

a. Sindenan *sekar gending*

b. Sindenan *sekar palaran*

c. Sindenan *sekar cakepan*

3. Sindenan *jineman*

4. Sindenan *dolanan*

5. Sindenan *pematut*

Salah satu dari berbagai bentuk penyajian sindenan di atas, yang menarik untuk dikaji adalah bentuk *sindenan jineman*. Pada tahun 1980, Sri Toporini pernah mengangkat kajian ini dengan judul “Vokal Jineman Nyi Soemarmi Dari Surakarta” untuk menyelesaikan Tugas Akhirnya sebagai Sarjana Muda di Akademi Seni Karawitan Indonesia di Surakarta. Pada tahun

1999, Sutrisni juga pernah menulis tentang “Sindenan Jineman” dalam seminar jurusan karawitan. Setelah melihat hasil dari kedua kajian tersebut, maka masih dirasa ada peluang untuk dapat dikaji lagi guna mengetahui sisi lain, dengan tetap menggunakan hasil kajian tersebut sebagai bahan acuan.

Jineman adalah sindenan vokal solo dengan syair lagu yang dibentuk secara khusus diiringi dengan *tabuhan* gender barung, gender penerus, gambang, clempung atau siter, suling, slentem, kenong, gong dan kendang ciblon yang disajikan untuk selingan dari suasana tenang ke suasana yang lebih dinamis, gembira atau dapat juga disajikan secara mandiri untuk membangkitkan suasana gembira. Jadi selama acara *tabuhan* masih berlangsung dalam suasana tenang, agung, *jineman* tidak pernah disajikan. Antara garap vokal dan instrumen keduanya memiliki bobot atau kedudukan yang sama kuatnya. Ada tiga macam sindenan *jineman* yaitu *jineman* selingan dalam *bawa sekar*, *jineman* selingan dalam gending dan *jineman* yang berupa gending.

Dalam pola penyajiannya, *jineman* memiliki bentuk gending dan garap yang khusus atau sering disebut *pamijen*, artinya bahwa penyajian dalam bentuk *jineman* ini berbeda dengan penyajian jenis vokal yang lain. Sebagaimana diketahui bahwa bentuk gending lancar, ketawang, ladrang dan sebagainya

memiliki pola berbeda-beda. Dengan demikian melalui pola tersebut orang dapat langsung mengetahui bentuk sebuah gending. Hal ini berbeda dengan *jineman*, karena jenis ini tidak memiliki pola dasar seperti di atas, melainkan pada penyajiannya hanya disesuaikan dengan lagu yang *ditembangkan*. Antara *jineman* satu dengan yang lain berbeda, baik itu bentuk gending, *cakepan*/syair maupun aspek yang lain. Sebagai contoh misalnya *jineman* Mari Kangen lain dengan garap dan bentuk *jineman* Sarkara, juga berbeda lagi dengan *jineman* Gathik Glindhing.

Di antara sekian banyak jenis *jineman*, hanya beberapa *jineman* saja yang akan dianalisis, yaitu *jineman* Gathik Glindhing laras pelog nyamat, dan *jineman* Mari Kangen laras pelog nyamat. Kedua *jineman* tersebut di samping memiliki pola bentuk yang berbeda dengan *jineman* lain, kedua *jineman* ini juga memiliki garap yang berbeda, misalnya yaitu pada *jineman* Gathik Glindhing memiliki empat bagian yang pada setiap bagian memiliki pola garap yang berbeda dengan diselingi beberapa kali *andhegan* sedang untuk *jineman* Mari Kangen dalam garap memiliki kesamaan dengan penyajian sindenan *srambahan* akan tetapi tidak semua bentuk *cakepan wangsalan* dapat digunakan. Dalam penelitian ini juga akan dibahas pula mengenai masalah bentuk gending dan bentuk syair.

Ciri umum penyajian *jineman* selalu diawali dengan *buka celuk*, yaitu vokal yang dilakukan sebagai pengganti *buka*, biasanya vokal tersebut adalah merupakan sebagian dari lagu keseluruhannya.⁵ Dengan adanya *buka celuk* maka orang lebih mudah mengenali *jineman* apa yang akan ditembangkan oleh pesinden sewaktu meyajikan gending *jineman* selain dari *cakepan* atau syair.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang, maka di sini akan dikemukakan permasalahan yang menyangkut tentang sindenan *jineman* dalam aspek penyajian, dan dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur penyajian sindenan *jineman*, khususnya pada *jineman* Gathik Glindhing laras pelog nyamat dan *jineman* Mari Kangen laras pelog nyamat ?
2. Bagaimana implementasi dari sindenan *jineman* ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

⁵Suroso Daladi Hadisiswoyo, "Karawitan Vokal", Tugas Akhir Sarjana Muda pada Akademi Seni Karawitan Indonesia Surakarta (Surakarta : Akademi Seni Karawitan Indonesia Surakarta, 1968), 48.

1. Ingin mengetahui struktur penyajian sindenan *jineman*, khususnya pada *jineman* Gathik Glindhing laras pelog nyamat dan *jineman* Mari Kangen laras pelog nyamat.
2. Ingin mengetahui implementasi dari sindenan *jineman*.

D. Tinjauan Pustaka

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data tertulis, lisan, maupun *audio visual*. Ketiganya digunakan dengan harapan dapat saling melengkapi dan menunjang penelitian ini. Pada bagian ini terlebih dahulu diawali dengan mengambil intisari atau isi pokok dari sumber pustaka khususnya yang berkaitan langsung dengan sasaran utama penelitian ini. Adapun sumber-sumber tertulis tersebut antara lain seperti berikut ini.

Sri Toporini, "Vokal Jineman Nyi Soemarmi Dari Surakarta" Tugas Akhir Sarjana Muda, Akademi Seni Karawitan Indonesia di Surakarta, 1980. Tulisan ini berisi tentang kajian sinden Nyi Soemarmi, sehingga buku ini dapat menjadi acuan sekaligus melengkapi hasil penulisannya.

Sutrisni, "Sinden Jineman", makalah yang disampaikan pada seminar Jurusan Karawitan, 1999. Tulisan ini berisi tentang sindenan *jineman*, sehingga dapat pula menjadi bahan acuan bagi penulisan ini.

Soeroso Daladi Hadisiswoyo, "Karawitan Vokal", Tugas Akhir Sarjana Muda, Akademi Seni Karawitan Indonesia, 1968. Tulisan ini berisi tentang unsur-unsur lagu sehingga buku ini sangat berguna dalam membantu penulisan ini.

Murdiyati *et al.*, "Dasar-dasar Belajar Tembang Gaya Yogyakarta", Proyek Pengembangan Institut Kesenian di Yogyakarta, 1982/1983. Tulisan ini berisi tentang langkah-langkah dalam belajar tembang serta jenis-jenis tembang menurut bentuk dan penggunaannya.

Martopangrawit, Pengetahuan Karawitan I dan II (Surakarta : ASKI Surakarta, 1975]. Dalam buku ini dijelaskan hal-hal antara lain tentang arti karawitan dan unsur-unsurnya, sehingga buku ini sangat berguna dalam penulisan ini.

Soeroso, "Pengantar Komposisi Karawitan Jawa Tradisi" (Yogyakarta : t.p, 1997). Dalam buku ini terdapat struktur penyajian vokal beserta macam-macam sindenan

E. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, digunakan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁶ Ada beberapa cara/langkah yang ditempuh, adapun

⁶Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), 134.

langkah-langkah tersebut adalah observasi, wawancara, diskotika, dan studi pustaka.

1. Observasi

Observasi adalah usaha pencarian data dengan mengamati objek secara langsung. Pelaksanaan teknik observasi dapat dilakukan dalam beberapa cara antara lain observasi partisipan, yaitu pengamatan dimana peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan objek seperti dalam pertunjukan wayang ataupun sajian uyon-uyon yang sering menyajikan gending *jineman*, sedangkan observasi non partisipan yaitu pengamatan yang dilakukan apabila peneliti tidak ikut dalam kegiatan objek yang diteliti dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat, dalam hal ini peneliti mengamati kaset-kaset yang menyajikan gending *jineman* untuk dibandingkan dengan hasil observasi dilapangan.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu cara untuk mengumpulkan data melalui pertanyaan kepada nara sumber atau ahli yang diharapkan mampu memberi informasi yang berhubungan dengan objek penelitian.⁷ Proses perolehan data ini dilakukan dengan tanya jawab secara langsung kepada para nara sumber, yakni khususnya kepada orang-orang yang dipandang

⁷Gorys Keraf, *Komposisi* (Flores : Nusa Indah, 1980), 161.

mampu dan memiliki cukup pengetahuan tentang gending-gending *jineman*.

3. Diskotika

Langkah ini dilakukan sebagai upaya untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penyusunan karya tulis ini, di antaranya dalam bentuk rekaman pita kaset yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Dalam hal ini diusahakan dapat diperoleh rekaman pita kaset asli ataupun pita kaset hasil rekaman yang berisi gending-gending *jineman*.

4. Studi pustaka

Studi pustaka adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁸ Langkah ini dilakukan untuk memperoleh data yang dapat digunakan sebagai acuan utama dalam penulisan dan juga sebagai dasar teoretis terhadap masalah penelitian,⁹ baik itu yang berkaitan langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu studi pustaka ini sangat penting. Adapun buku-buku tersebut diperoleh dari sejumlah perpustakaan antara lain sebagai berikut.

⁸Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1995), 133.

⁹S. Nasution, M.A., *Metode Research* (Bandung : Jemmars, 1982), 166.

1. Perpustakaan Istitut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Perpustakaan STSI Surakarta
3. Perpustakaan Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4. Buku-buku koleksi pribadi.

Hasil penelitian ini dilaporkan secara deskriptif analitis. Deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.¹⁰ Sedangkan analitis dimaksudkan untuk menguraikan sesuatu secara terikat dan terpadu.¹¹ Dan apabila dalam hasil laporan nanti terdapat kekurangan maka dapat dilakukan evaluasi kembali dengan usaha-usaha pencarian atau sebagaimana dilakukan pada cara-cara di atas untuk tujuan penyempurnaan.

F. Sistematika Penulisan

Setelah melalui analisis dan pengelompokan data, selanjutnya dilakukan penulisan laporan yang disusun secara sistematis, selengkapnya adalah sebagai berikut.

¹⁰Hadari Nawawi, *op. cit.*, 63.

¹¹Gorys Keraf, *Eksposisi dan Deskripsi : Komposisi Lanjutan II* (Jakarta : Nusa Indah, 1981), 60.

- Bab I. Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II. Tinjauan Umum Sindenan *Jineman*. Bab ini berisi uraian tentang sindenan *jineman* yang meliputi pengertian, macam-macam sindenan, bentuk *jineman*, dan bentuk sindenan *jineman*.
- Bab III. Analisis Gending *Jineman*. Bab ini berisi uraian tentang diskripsi penyajian, struktur sindenan *jineman* khususnya pada *jineman* Gathik Glindhing laras pelog nyamat, *jineman* Mari Kangen laras pelog nyamat, serta implementasi dari sindenan *jineman*.
- Bab IV. Kesimpulan. Berisi uraian singkat dari bab-bab sebelumnya yang dilengkapi dengan daftar pustaka, daftar istilah, dan lampiran.